

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

5.1.1 Tingkat partisipasi masyarakat

Berdasarkan *Social Network Analysis*, tingkat partisipasi masyarakat (rumah tangga) tergolong sedang. Hal ini terbukti dengan nilai SNA yang dihasilkan ialah 4,39. Angka ini menunjukkan bahwa setiap rumah tangga di Kecamatan Kepanjen mengikuti setidaknya $4,39 \approx 5$ organisasi yang ada di Kecamatan Kepanjen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap masyarakat memberikan kontribusi dan terlibat langsung pada masing-masing lembaga yang diikuti. Tingkat partisipasi tersebut dijadikan pelunagn untuk dapat mengimplementasikan bank sampah di Kecamatan Kepanjen .

5.2.1 Skenario pengembangan bank sampah

Skenario pengembangan bank sampah di Kecamatan Kepanjen didasarkan pada beberapa indikator ialah sebagai berikut :

1. Jenis sampah : sampah yang dijadikan input kegiatan bank sampah di Kecamatan Kepanjen ialah sampah yang dapat didaur ulang seperti plastik, kertas, kaca, dan logam. Sampah plastik memiliki presentasi yang paling banyak yaitu 15,7%. Sedangkan sampah anorganik sebesar 64,9% dimanfaatkan sebagai bahan komposting untuk menghasilkan pupuk
2. Tingkat partisipasi : masyarakat (rumah tangga) di Kecamatan Kepanjen memiliki tingkat partisipasi sedang yaitu sebesar 61,11%, hal ini dapat menjadi potensi dalam pengembangan bank sampah berbasis masyarakat.
3. Tingkat permasalahan persampahan : Permasalahan persampahan di Kecamatan Kepanjen tergolong sedang yaitu sebesar 77,77%. Masalah yang paling mendominasi ialah manajemen pengelolaan sampah yang belum terakomodir dengan baik. Selain itu, pengelolaan persampahan yang bersifat tradisional seperti menimbun sampah, membakar sampah, dan membuang sampah. Hal yang dapat dilakukan ialah sosialisasi dan penyebaran informasi pengelolaan persampahan intensif dan berkala.

4. Implementasi bank sampah : Bank sampah yang diterapkan harus memenuhi kriteria dari Permen LH No. 13 Tahun 2013 dan indikator keberhasilan *best practice*.
5. Desentralisasi pengelolaan persampahan : pengembangan bank sampah sebagai program pengelolaan sampah berbasis masyarakat akan diselenggarakan secara merata dengan program yang disesuaikan pada masing-masing desa/kelurahan. Baik dari sosialisasi, penyebaran informasi, pelatihan, maupun manajemen pengelolaannya.
6. Kemauan untuk menerima : setiap rumah tangga (KK) di Kecamatan Kepanjen menerima program bank sampah sebagai solusi mengatasi permasalahan persampahan dan mampu memberdayakan masyarakat. Nilai WTA yang diperoleh untuk masing-masing jenis sampah anorganik merupakan harga diberikan dalam kegiatan bank sampah yaitu:
 - a. Harga untuk sampah kertas : Rp. 2.373,00/Kg
 - b. Harga untuk sampah plastik : Rp. 2.065,00/Kg
 - c. Harga untuk sampah logam : Rp. 17. 440,00/Kg
 - d. Harga untuk sampah kaca : Rp. 1.420,00/Kg

Berdasarkan keinginan masyarakat terhadap penawaran nilai WTA tersebut maka dapat diketahui kecenderungan masyarakat dalam menerima program bank sampah sebagai program ekonomi kerakyatan berbasis persampahan
7. Persepsi masyarakat : masyarakat di Kecamatan Kepanjen memilih kegiatan pengelolaan persampahan berupa komposting dan memisahkan sampah sebagai kegiatan yang paling mudah untuk dilakukan. Kedua kegiatan akan dijadikan pertimbangan untuk pemberdayaan masyarakat secara mandiri melalui bank sampah.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan bank sampah di Kecamatan Kepanjen ialah :

5.2.1 Saran Untuk Pemerintah

1. Pemerintah mulai melakukan sosialisasi program bank sampah sebagai program pengelolaan persampahan terpadu dalam mengatasi masalah sampah dan memberdayakan masyarakat

2. Pemerintah sebaiknya melakukan kajian-kajian dengan pihak lain terkait dengan kegiatan pengembangan bank sampah sehingga dapat mengakomodir semua kepentingan-kepentingan yang ada

5.2.2 Saran Untuk Penelitian Lanjutan

1. Perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk melakukan studi kelayakan pengembangan bank sampah di Kecamatan Kepanjen baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan
2. Untuk penelitian selanjutnya terkait dengan *willingness to accept* dimana pada penelitian ini hanya sampai penentuan nilai jenis sampah sehingga masih belum bisa dijadikan sebagai komponen untuk mengukur kelayakan finansial. Penelitian berikutnya dapat dikembangkan hingga penentuan komponen kelayakan finansial implementasi bank sampah.
3. Untuk penelitian selanjutnya, arahan pengembangan bank sampah di Desa Talangagung dapat dikembangkan lebih detail seperti desain dan rencana tapak.
4. Penelitian mengenai pengelolaan persampahan sebaiknya melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait sehingga keperluan data dan analisis dapat terpenuhi dengan baik.

